

## **Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang**

**Asnah Asyiah Siregar<sup>1</sup>, Bambang Hermanto<sup>2</sup>**

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah<sup>1</sup>  
Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah<sup>2</sup>

asnahasyiahsiregar@umnaw.ac.id

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh peranan penyuluh pertanian sebagai fasilitator, motivator dan organisator terhadap peningkatan pendapatan petani jagung di Kecamatan Tanjung Morawa. Penelitian ini mengambil sampel sebesar 40 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan observasi langsung terhadap petani jagung. Data analisis menggunakan analisis regresi sederhana di bantu dengan software SPSS versi 20,0. Berdasarkan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa peran penyuluhan pertanian sebagai Fasilitator ( $X_1$ ), Motivator ( $X_2$ ) dan Organisator ( $X_3$ ) memiliki pengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Jagung (Y) di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan uji simultan (Uji F), diperoleh nilai f hitung adalah 13.367 dengan tingkat sig 0,000 oleh karena itu nilai sig 0,000 > 0,05 dan nilai F hitung 13.367 > F tabel 2.87 hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan koefisien determinasi adalah sebesar 0.488 atau sebesar 48.8%. Artinya persentase pengaruh Fasilitator ( $X_1$ ), Motivator ( $X_2$ ) dan Organisator ( $X_3$ ) terhadap Pendapatan Petani (Y) sebesar 48.8%, sedangkan sisanya sebesar 51.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini seperti luas lahan, tingkat pendidikan, penggunaan pupuk dan lainnya.

**Kata Kunci:** *Fasilitator, Motivator, Organisator, Pendapatan Petani*

The aim of the study was to find out how the influence of the role of agricultural extension workers as facilitators, motivators and organizers on increasing the income of corn farmers in Tanjung Morawa District. This research took a sample of 40 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire and direct observation of corn farmers. Data analysis using simple regression analysis assisted with SPSS software version 20.0. Based on the partial test (t test) shows that the role of agricultural extension as Facilitator ( $X_1$ ), Motivator ( $X_2$ ) and Organizer ( $X_3$ ) has an influence on Increasing Corn Farmers' Income (Y) in Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. Based on the simultaneous test (F test), the calculated f value is 13,367 with a sig level of 0.000, therefore the sig value is 0.000 > 0.05 and the calculated F value is 13,367 > F table 2.87. This shows that  $H_0$  is rejected, so it can be concluded that the independent variable  $X_1$ ,  $X_2$  and  $X_3$  simultaneously have a positive and significant effect on the dependent variable Y. Based on the test of the coefficient of determination ( $R^2$ ) shows the coefficient of determination is 0.488 or 48.8%. This means that the percentage of influence of the Facilitator ( $X_1$ ), Motivator ( $X_2$ ) and Organizer ( $X_3$ ) on Farmer Income (Y) is 48.8%, while the remaining 51.2% is influenced by other variables not examined by this study such as land area, level of education, use fertilizers and others.

**Keywords:** *Facilitator, Motivator, Organizer, Farmer's Income*

## PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian Indonesia untuk menciptakan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani merupakan kewajiban pemerintah dalam mengupayakan ketersediaannya. Berbagai langkah kebijakan yang selalu diambil tidak lain adalah untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat. (Nurzannah, 2020).

Tujuan utama kebijakan pembangunan pertanian terutama dalam meningkatkan produksi jagung dalam jumlah yang sama dengan permintaan akan bahan pangan yang semakin meningkat dengan harga bersaing di pasar-pasar di berbagai daerah. Seperti ini harus berkelanjutan dan seringkali harus dilakukan dengan cara yang berbeda dari yang terdahulu, (Saragih, 2010, h. 21).

Jagung (*Zea Mays L*), merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki peran penting yaitu sebagai makanan manusia dan pakan ternak. Indonesia merupakan salah satu penghasil jagung dengan jumlah yang terbatas. Sejak tahun 1970, menurut Tangendjaja et al (2005) bahwa produksi jagung di Indonesia diutamakan sebagai makanan manusia.

Potensi produksi jagung di Indonesia begitu besar dengan perkiraan luas lahan penanaman mencapai 4,15 juta hektar dan rata-rata produksi jagung mencapai 15,97 ton. Menurut Apriani et al. (2016), Mengingat pentingnya peran jagung tersebut, maka perlu untuk memprioritaskan pengembangan produksi jagung dalam negeri dengan

meningkatkan efisiensi usahatani (Suryana & Agustian, 2013).

Pada tahun 2008 Sumatera Utara diharapkan menjadi sentra produsen jagung terbesar di Indonesia. jagung Sumatera Utara mencapai 2000 ton per hari sementara kebutuhan ini hanya dipenuhi sebesar 700 ton.

Berdasarkan data informasi yang diperoleh bahwa produksi jagung di Sumatera Utara mengalami peningkatan yang cukup stabil tiap tahunnya. Berdasarkan data BPS (tahun 2021) dinyatakan bahwasanya produksi jagung dan luas lahan pada tahun 2018 mengalami peningkatan dengan luas lahan 295.845,50 ha dan menghasilkan produksi 1.710.784,96, tahun 2019 mengalami peningkatan produksi jagung dan luas lahan sebesar 319.507,00 ha dan menghasilkan produksi 1.960.424,00, sedangkan di tahun 2020 terjadi juga peningkatan produksi jagung dan luas lahan sebesar 321.184,00 ha dengan jumlah produksi 1.965.444,00.

Tinggi rendahnya potensi jagung bergantung besarnya produksi yang dihasilkan dengan luas lahan yang ada. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani jagung adalah kualitas sumber daya petani dalam mengelola usahatannya. Petani harus mampu mengalokasikan penggunaan faktor-faktor produksi serta teknik budidaya yang efisien dan efektif. Oleh sebab itu, perlu adanya usaha yang dapat meningkatkan kualitas petani di Kabupaten Deli Serdang maupun di Kecamatan Tanjung Morawa yaitu dengan melakukan melalui

pemberdayaan masyarakat petani seperti penyuluhan pertanian (Muljono, 2007).

Penurunan yang terjadi pada tanaman pangan tersebut diakibatkan adanya permasalahan dalam usahatani yang mana berdampak secara signifikan terhadap tanaman Indonesia. Menurut Bappeda (2017), Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan tanaman pangan, yakni : 1). Produktivitas masih rendah yang disebabkan teknologi yang diterapkan masih tradisional, 2). Desiminasi teknologi rendah karena terbatasnya penyuluh atau pendampingan serta terbatasnya sarana dan pendukung, 3). Serangan hama dan penyakit, 4). Terjadinya alih fungsi lahan yang mengakibatkan luas lahan areal tanam pangan berkurang, 5). Sistem kelembagaan petani masih sangat lemah dalam kegiatan pengadaan input, usaha tani, serta pengolahan dan pemasaran hasil.

Untuk mewujudkan hasil pertanian yang optimal maka dibutuhkan peran penyuluh pertanian untuk memberikan wawasan dan bimbingan kepada petani agar petani mampu mengelolah lahan dan menghasilkan hasil pertanian yang memuaskan sehingga petani dapat sukses dalam usahanya. Menurut Isbandi (2005) Penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi kebutuhan petani, jadi penyuluhan pertanian tujuannya sebagai proses perubahan perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan

mampu melaksanakan perubahan-perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan, keuntungan, dan perbaikan kesejahteraan keluarga atau masyarakat yang ingin dicapai melalui pembangunan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Daerah penelitian ditetapkan secara *purposive* (sengaja) yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2022.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer diperoleh wawancara langsung dengan petani sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dan pencatatan. Wawancara bertujuan meminta keterangan melalui daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Pencatatan bertujuan untuk mengumpulkan data yang dianggap perlu tetapi belum tercantum dalam daftar pertanyaan dan dalam hal-hal lain yang dapat mempertajam penelitian ini. Data skunder diperoleh dari petani jagung dan dari berbagai instansi (lembga), buku, jurnal serta literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **Skala Pengukuran Data**

Sugiyono (2018) menjelaskan, skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat

ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif untuk menyusun daftar pertanyaan kuesioner, variabel dan indikator yang akan diukur harus ditetapkan terlebih dahulu sebelumnya. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur baik variabel bebas maupun variabel terikat dalam peneliti adalah menggunakan skala likert, skala ini umumnya menggunakan 5 (lima) angka penelitian yaitu :

**Tabel 5. Bobot Nilai Setiap Pertanyaan Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber : Data Diolah oleh Peneliti 2022 (Sugiyono 2018)*

Data untuk keperluan analisis dan penguraian hipotesis diolah secara sistematis dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 20.0 data yang telah di peroleh kemudian di uji dengan :

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk menguji hipotesis digunakan pengujian statistik Uji Regresi Linear Berganda untuk mengukur pengaruh peranan penyuluh pertanian sebagai fasilitator, motivator dan organisator terhadap peningkatan pendapatan petani jagung di Kecamatan Tanjung Morawa. Untuk pengukurannya dengan menggunakan persamaan rumus regresi linear sederhana.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_3 + e$$

**Uji Hipotesis**

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel bebas (independen variabel) secara individu terhadap variabel tidak bebas (dependen variabel), dengan asumsi variabel lain konstan, uji t dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut (Sugiyono, 2022).

Rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Pengujian Secara Serampak (F test)**

Menurut Sugiyono (2018:264) uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat . Selain itu dengan uji F ini dapat diketahui pula apakah model regresi linier yang digunakan sudah tepat atau belum.

Rumusnya adalah :

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

**Uji Determinasi R<sup>2</sup>**

Menurut Anwar Sanusi (2011:136), “koefisien determinasi digunakan untuk melihat hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen, nilainya dapat positif dan negatif”

<b>D = r<sup>2</sup> x 100%</b>
---------------------------------

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
	Unstandardized	Standardized	t		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.987	3.195		4.691	.000
1 Fasilitator	.304	.094	.381	3.221	.003
Motivator	.352	.113	.364	3.128	.003
Organisator	.281	.085	.383	3.289	.002

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel 11 terdapat beberapa kolom dalam tabel Coefficients di atas. Yang perlu di perhatikan ketika akan mencari persamaan regresi linear bergandanya adalah kolom 'B'. Dalam kolom B tersebut nilai (Constant) adalah 14.987 dan nilai variabel Fasilitator ( $X_1$ ) adalah 0.304, variabel Motivator ( $X_2$ ) adalah 0.352 dan variabel Organisator ( $X_3$ ) adalah 0.281.

Sehingga apabila dituliskan, persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:  $Y = 14.987 + 0.304X_1 + 0.352X_2 + 0.281X_3 + e$ . Persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) adalah 14.987. Artinya jika variabel Fasilitator ( $X_1$ ), Motivator ( $X_2$ ) dan Organisator ( $X_3$ ) nilainya adalah 0, maka nilainya positif, yaitu 14.987.
2. Nilai koefisien regresi variabel Fasilitator ( $X_1$ ) bernilai positif, yaitu 0.304. Artinya bahwa apabila ada peningkatan Fasilitator ( $X_1$ ) sebesar 1%, maka Pendapatan Petani akan meningkat sebesar 0.304 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel Motivator ( $X_2$ ) bernilai positif, yaitu 0.352. Artinya bahwa apabila ada peningkatan Motivator ( $X_2$ ) sebesar 1%, maka Pendapatan Petani akan meningkat sebesar 0.352 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel Organisator ( $X_3$ ) bernilai positif, yaitu 0.281. Artinya bahwa apabila ada peningkatan Organisator ( $X_3$ ) sebesar 1%, maka Pendapatan Petani akan meningkat sebesar 0.281 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

### Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial (satu persatu) variabel Fasilitator ( $X_1$ ), Motivator ( $X_2$ ), dan Organisator ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap variabel Pendapatan Petani (Y). Untuk kriteria Uji t,  $t_{tabel}$  dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Nilai  $t = (t_{\alpha; n-k}) = (0.05; 40-4) = 36 = (0.05; 36) = 1.688$ .

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya tidak ada pengaruh nyata

signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

- b.  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya ada pengaruh nyata signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Hasil Uji Parsial dengan menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji T) Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	14.987	3.195		4.691	.000
1 Fasiliator	.304	.094	.381	3.221	.003
Motivator	.352	.113	.364	3.128	.003
Organisator	.281	.085	.383	3.289	.002

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil pengujian pengaruh Fasiliator, Motivator dan Organisator Terhadap Pendapatan Petani adalah sebagai berikut:

1. Fasiliator ( $X_1$ ) yang memengaruhi Pendapatan Petani

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung untuk variable Fasiliator ( $X_1$ ) sebesar 3.221 jika dibandingkan dengan nilai t tabel yang sebesar 1.688. Maka  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari nilai t table atau  $3.221 > 1.688$  kemudian terlihat pula bahwa nilai sig lebih kecil

dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0.003 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel  $X_1$  memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa  $X_1$  mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan variable Fasiliator berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani.

2. Motivator ( $X_2$ ) yang memengaruhi Pendapatan Petani

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung untuk variabel Motivator ( $X_2$ ) sebesar 3.128 jika dibandingkan dengan nilai t tabel yang sebesar 1.688. Maka  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari nilai t table atau  $3.128 > 1.688$  kemudian terlihat pula bahwa nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0.003 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel  $X_2$  memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa  $X_2$  mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan variabel Motivator berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani.

3. Organisator ( $X_3$ ) yang memengaruhi Pendapatan Petani

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung untuk variable Organisator ( $X_3$ ) sebesar 3.289 jika dibandingkan dengan nilai t tabel yang sebesar 1.688. Maka  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari nilai t table atau  $3.289 > 1.688$  kemudian terlihat pula bahwa nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0.002 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel  $X_3$  memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa  $X_3$  mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan variable Organisator berpengaruh secara

positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani.

**Uji Simultan (Uji F)**

Hasil Uji Simultan dengan menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 13. Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>			
Model	Sum of Squares	df	Mean Square
1. Regresion	49.322	3	16.441
1. Residual	44.278	36	1.230
Total	93.600	39	

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Organisator, Motivator, Fasiliator

Untuk kriteria Uji F, f tabel dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  yaitu  $df1 = k-1$  dan  $df2 = n-k$ ;  $df1 = 4-1 = 3$ ;  $df2 = 40 - 4 = 36$ ;  $(3;36) = 2.87$

Berdasarkan tabel 11.diatas dapat dilihat nilai f hitung adalah 13.367

1	.726 <sup>a</sup>	.527	.488	1.109
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Organisator, Motivator, Fasiliator

Berdasarkan tabel 14. di atas dapat diketahui bahwa :

1. R sebesar 0.726 atau sebesar 72.6% hasil ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel Fasiliator ( $X_1$ ), Motivator ( $X_2$ ) dan Organisator ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Pendapatan Petani (Y).
2. R square ( $R^2$ ) atau kuadrat R menunjukkan koefisien determinan adalah sebesar 0.527 artinya

dengan tingkat sig 0,000 oleh karena itu nilai sig  $0,000 > 0,05$  dan nilai F hitung  $13.367 > F$  tabel 2.87 hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variable independen  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable dependen Y.

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan e untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel Independentya. Range nilai dari  $R^2$  adalah  $0-1$ ,  $0 \leq R^2 \leq 1$  semakin mendekati nol berarti model tidak baik atau variansi model dalam menjelaskan amat terbatas, sebaliknya semakin mendekati satu model semakin baik.

**Tabel 14. Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 <sup>a</sup>	.527	.488	1.109

b. Dependent Variable: Pendapatan

persentase sumbangkan Fasiliator ( $X_1$ ), Motivator ( $X_2$ ) dan Organisator ( $X_3$ ) terhadap Pendapatan Petani (Y) sebesar 52.7%, sedangkan sisanya sebesar 47.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

3. *Adjusted R Square* merupakan nilai  $R^2$  menunjukkan koefisien determinasi adalah sebesar 0.488 atau sebesar 48.8%. Artinya persentase pengaruh peranan

Penyuluh Pertanian sebagai Fasilitator ( $X_1$ ), Motivator ( $X_2$ ) dan Organisator ( $X_3$ ) terhadap Pendapatan Petani ( $Y$ ) sebesar 48.8%, sedangkan sisanya sebesar 51.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini seperti luas lahan, tingkat pendidikan, penggunaan pupuk dan lainnya.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Peranan Penyuluh Pertanian sebagai Fasilitator, Motivator dan Organisator Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 40 petani jagung dan menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel sebanyak 40 petani jagung. Penelitian ini digunakan dengan cara membagikan kuesioner kepada petani jagung di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, untuk mengetahui hasil penelitian penulis menggunakan rumus Analisis Regresi Berganda, Uji T, Uji F dan Uji Determinasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa Peran Penyuluh Pertanian sebagai Fasilitator ( $X_1$ ), Motivator ( $X_2$ ) dan Organisator ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani ( $Y$ ).

Berdasarkan tabel diatas terdapat beberapa kolom dalam tabel Coefficients di atas. Yang perlu di perhatikan ketika akan mencari persamaan regresi linear bergandanya adalah kolom 'B'. Dalam

kolom B tersebut nilai (Constant) adalah 14.987 dan nilai variabel Fasilitator ( $X_1$ ) adalah 0.304, variabel Motivator ( $X_2$ ) adalah 0.352 dan variabel Organisator ( $X_3$ ) adalah 0.281.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Kualitas Produk terhadap Minat Beli digunakan persamaan regresi linier berganda dimana menunjukkan bahwa perhitungan nilai konstanta adalah 14.987 dan nilai variabel Fasilitator ( $X_1$ ) adalah 0.304, variabel Motivator ( $X_2$ ) adalah 0.352 dan variabel Organisator ( $X_3$ ) adalah 0.281 sehingga diperoleh regresi linier sederhana  $Y = 14.987 + 0.304X_1 + 0.352X_2 + 0.281X_3 + e$ . Artinya, Apabila ada peningkatan Fasilitator, Motivator dan Organisator maka Pendapatan Petani akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji T) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat untuk variabel Fasilitator ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.221 jika dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel yang sebesar 1.688. Maka  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari nilai  $t$  tabel atau  $3.221 > 1.688$  kemudian terlihat pula bahwa nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0.003 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel  $X_1$  memiliki kontribusi terhadap  $Y$ . Nilai  $t$  positif menunjukkan bahwa  $X_1$  mempunyai hubungan yang searah dengan  $Y$ . Jadi dapat disimpulkan variabel Fasilitator berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani.

Hasil analisis diperoleh nilai  $t$  hitung untuk variabel Motivator ( $X_2$ ) sebesar 3.128 jika dibandingkan dengan



nilai  $t$  tabel yang sebesar 1.688. Maka  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari nilai  $t$  tabel atau  $3.128 > 1.688$  kemudian terlihat pula bahwa nilai  $sig$  lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0.003 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel  $X_2$  memiliki kontribusi terhadap  $Y$ . Nilai  $t$  positif menunjukkan bahwa  $X_2$  mempunyai hubungan yang searah dengan  $Y$ . Jadi dapat disimpulkan variabel Motivator berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani.

Hasil analisis diperoleh nilai  $t$  hitung untuk variabel Organisator ( $X_3$ ) sebesar 3.289 jika dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel yang sebesar 1.688. Maka  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari nilai  $t$  tabel atau  $3.289 > 1.688$  kemudian terlihat pula bahwa nilai  $sig$  lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0.002 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel  $X_3$  memiliki kontribusi terhadap  $Y$ . Nilai  $t$  positif menunjukkan bahwa  $X_3$  mempunyai hubungan yang searah dengan  $Y$ . Jadi dapat disimpulkan variabel Organisator berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani.

Berdasarkan Simultan diperoleh nilai  $f$  hitung adalah 13.367 dengan tingkat  $sig$  0,000 oleh karena itu nilai  $sig$   $0,000 > 0,05$  dan nilai  $F$  hitung  $13.367 > F$  tabel 2.87 hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen  $Y$ .

Hasil perhitungan uji  $t$  tersebut diperkuat berdasarkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) berdasarkan tabel Model Summery sebesar 0.726 menunjukan

bahwa terdapat keeratan antara variabel Fasilitator ( $X_1$ ), Motivator ( $X_2$ ) dan Organisator ( $X_3$ ) dan Pendapatan Petani ( $Y$ ). Kemudian untuk Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.488 menunjukkan sumbangan efektif Fasilitator ( $X_1$ ), Motivator ( $X_2$ ) dan Organisator ( $X_3$ ) terhadap Pendapatan Petani ( $Y$ ) sebesar 48.8%. Sehingga nilai tersebut menjelaskan bahwa terdapat Pengaruh Fasilitator ( $X_1$ ), Motivator ( $X_2$ ) dan Organisator ( $X_3$ ) terhadap Pendapatan Petani ( $Y$ ), persentase pengaruhnya sebesar 48.8%. Sedangkan sisanya sebesar 51.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini seperti luas lahan, tingkat pendidikan, penggunaan pupuk dan lainnya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji parsial diatas, diperoleh nilai  $t$  hitung untuk variabel Fasilitator ( $X_1$ ) sebesar 3.221 jika dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel yang sebesar 1.688. Maka  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari nilai  $t$  tabel atau  $3.221 > 1.688$  kemudian terlihat pula bahwa nilai  $sig$  lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0.003 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel  $X_1$  memiliki kontribusi terhadap  $Y$ . Nilai  $t$  positif menunjukkan bahwa  $X_1$  mempunyai hubungan yang searah dengan  $Y$ . Jadi dapat disimpulkan variabel Fasilitator berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani.

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel untuk variabel Motivator ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3.128 jika dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel yang sebesar 1.688. Maka  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari nilai  $t$  tabel atau  $3.128 > 1.688$  kemudian terlihat pula bahwa nilai

sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0.003 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel  $X_2$  memiliki kontribusi terhadap  $Y$ . Nilai  $t$  positif menunjukkan bahwa  $X_2$  mempunyai hubungan yang searah dengan  $Y$ . Jadi dapat disimpulkan variabel Motivator berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani.

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel untuk variabel Organisator ( $X_3$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3.289 jika dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel yang sebesar 1.688.  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari nilai  $t$  tabel atau  $3.289 > 1.688$  kemudian terlihat pula bahwa nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0.002 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel  $X_3$  memiliki kontribusi terhadap  $Y$ . Nilai  $t$  positif menunjukkan bahwa  $X_3$  mempunyai hubungan yang searah dengan  $Y$ . Jadi dapat disimpulkan variabel Organisator berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani.

Berdasarkan uji simultan (Uji F), diperoleh nilai  $f$  hitung adalah 13.367 dengan tingkat sig 0,000 oleh karena itu nilai sig  $0,000 > 0,05$  dan nilai  $F$  hitung  $13.367 > F$  tabel 2.87 hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$

Penyuluhan Pertanian  
Indonesia. Penyuluhan, 4(1).

Lusiana., A. Laopo, dan D. Howara. 2018. Peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Olobuju Kecamatan Sigi

secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen  $Y$ .

Berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan koefisien determinasi adalah sebesar 0.488 atau sebesar 48.8%. Artinya persentase pengaruh Fasilitator ( $X_1$ ), Motivator ( $X_2$ ) dan Organisator ( $X_3$ ) terhadap Pendapatan Petani ( $Y$ ) sebesar 48.8%, sedangkan sisanya sebesar 51.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini seperti luas lahan, tingkat pendidikan, penggunaan pupuk dan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atman, 2015. *Produksi Jagung: Strategi Meningkatkan Produksi Jagung*. Plantaxia: Yogyakarta.
- Bp3k-Gumbasa. 2013. Tugas Pokok Dan Fungsi Penyuluh Pertanian. <http://bp3k-gumbasa.blogspot.com/2013/03/tugas-pokok-dan-fungsi-penyuluh.html>. Diakses tanggal 30 April 2014.
- Departemen Pertanian. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta.
- Dwi Sandono. (2008). Pemberdayaan Petani Paradigam baru Biromaru Kabupaten Sigi. J. Agrortekbis. 6 (1):40-47
- Padmaswari, N. P. I., N. Sutjipta, dan I. G.S. A. Putra. 2018. Peran penyuluh pertanian lapangan (ppl) sebagai fasilitator usahatani petani di Subak Empasa Buahan kecamatan

Tabanan Kabupaten Tabanan.  
E- Jurnal. Agribisnis dan  
Agrowisata. 7 (2): 277-285.